

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Sektor pertanian di Indonesia meliputi beberapa subsektor diantaranya subsektor pangan, perkebunan, perikanan, serta peternakan. Setiap subsektor memiliki peranan penting bagi kelangsungan dan kesejahteraan hidup masyarakat. Pada subsektor peternakan terdapat berbagai macam komoditas hewan ternak salah satu diantaranya adalah sapi perah. Sapi perah memiliki peranan penting dalam penyediaan gizi bagi masyarakat. Produk yang dihasilkan dari ternak sapi perah adalah susu. Susu sapi merupakan susu yang sebagian besar dikonsumsi oleh manusia, karena memiliki kandungan gizi yang baik bagi tubuh.

Padang Panjang merupakan salah satu daerah yang paling banyak menyumbang jumlah populasi sapi perah untuk Sumatera Barat sehingga daerah ini menjadi salah satu sentra pengembangan ternak sapi perah. Selain itu, Padang Panjang sebagai salah satu kota yang juga turut memberikan kontribusinya dalam pemenuhan permintaan produk susu sapi. Berikut data produksi susu di setiap daerah yang berada di Provinsi Sumatera Barat Seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi susu sapi di Sumatera Barat

No.	Nama daerah	Tahun (Liter)		
		2016	2017	2018
1.	Kota Padang	100.980	91.000	110.160
2.	Kota Bukittinggi	71.910	62.730	59.670
3.	Kota Payakumbuh	39.780	48.960	33.660
4.	Kota Padang Panjang	613.530	521.730	442.170
5.	Kota Sawahlunto	15.300	3060	3060
6.	Kabupaten Tanah Datar	105.570	64.260	32.130
7.	Kabupaten Agam	255.510	330.480	241.740
8.	Kabupaten Lima Puluh Koto	42.840	71.910	71.910
9.	Kabupaten Padang Pariaman	79.560	44.370	47.430
10.	Kabupaten Pasaman Barat	0	0	0
11.	Kabupaten Pasaman	0	0	0
12.	Kabupaten Pesisir Selatan	0	0	0
13.	Kabupaten Solok	13.770	4590	4590
14.	Kabupaten Solok Selatan	24.480	26.010	42.840
15.	Kabupaten Sijunjung	0	0	0
16.	Kabupaten Mentawai	0	0	0

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat (2020)





Tabel 1 menunjukkan produksi susu terbanyak di Provinsi Sumatera Barat terdapat di Kota Padang Panjang. Dari tahun 2016 hingga 2018, Kota Padang Panjang menjadi daerah penghasil susu terbanyak di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini disebabkan karena Kota Padang Panjang memiliki iklim dan letak geografis yang mendukung untuk budidaya sapi perah. Sehingga banyak masyarakat dari Kota Padang Panjang yang memiliki pekerjaan dan memilih untuk menjadi peternak sapi perah.

Sektor perdagangan dunia saat ini mengubah sektor perekonomian karena mengalami krisis akibat adanya wabah virus Covid-19 yang mengancam dunia bahkan di Indonesia sendiri. Covid-19 merupakan wabah yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang muncul dari Kota Wuhan di Provinsi Hubei, China. Tepat pada tanggal 2 Maret 2020 Presiden Jokowi Dodo mengumumkan virus corona wuhan menjangkiti dua Warga Indonesia tepatnya di Kota Depok, Jawa Barat. Berbagai kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 adalah dengan menerapkan *social distancing* dan *physical distancing*, menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan *lock down* wilayah. Dengan adanya hal tersebut secara otomatis menghambat proses jual beli yang ada dipasar. Termasuk salah satunya Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Permata Ibu adalah lembaga pelatihan pertanian dan pedesaan yang didirikan, dimiliki, dikelola oleh petani secara swadaya baik perorangan maupun berkelompok yang terletak di Kota Padang Panjang yang terkena dampak dari adanya virus Covid-19. Unit usaha Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Permata Ibu terdiri dari peternakan sapi perah, unit pengolahan susu dan kawasan wisata edukasi sapi perah. Produk yang dihasilkan dari kegiatan usaha ini adalah susu murni (susu sapi mentah yang baru saja diperoleh dari proses pemerahan), susu pasteurisasi, susu pasteurisasi rasa, dan yogurt *stick*. Berikut data permintaan dan produksi produk olahan susu yang dihasilkan oleh P4S Permata Ibu pada tahun 2020 seperti ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Data permintaan dan produksi susu di P4S Permata Ibu

Bulan	Permintaan (Liter)	Produksi (Liter)	Selisih (Liter)
Januari	5096	5200	104
Februari	4370	4600	230
Maret	4628	5200	572
April	3750	5000	1250
Mei	3312	4800	1488
Juni	3780	5400	1620
Juli	3900	5000	1100
Agustus	3350	5000	1650
September	3648	4800	1152
Oktober	3640	5200	1560
November	3916	4400	484
Desember	4000	5000	1000
Total	47.390	59.600	12.210

Sumber : P4S Permata Ibu (2020)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Tabel 2 menunjukkan bahwa masih banyak produk susu Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Permata Ibu yang belum terjual. Data tersebut merupakan data pada tahun 2020 dimana kondisi perusahaan berada dalam permasalahan pemasaran karena adanya peluang pasar yang hilang sebagai dampak dari kasus virus Covid-19 yang melanda Indonesia. Pasar yang hilang yaitu pasar dari wisata edukasi yang merupakan salah unit kegiatan usaha pada P4S Permata Ibu yang mampu menyalurkan produk olahan susu, dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Data kunjungan wisata edukasi

Kegiatan usaha	Jumlah kunjungan (Orang/tahun)	Total susu yang dipasarkan (Liter)
Wisata edukasi	35.000	8750

Sumber : P4S Permata Ibu (2019)

Pada Tabel 3 berikut dapat dilihat bahwa sekitar 8750 liter susu pada P4S Permata Ibu tidak dapat dipasarkan dengan baik karena tidak ada kegiatan wisata edukasi selama adanya kasus Virus Covid-19 melanda Indonesia yang menyebabkan perusahaan tidak mampu memasarkan produk. Sedangkan sekitar 3460 liter susu yang lainnya tidak dapat dipasarkan dengan baik karena terjadi penurunan tingkat daya beli masyarakat di display penjualan pada P4S Permata Ibu.

P4S Permata Ibu berpotensi untuk memperluas pasar agar susu yang tidak dapat dipasarkan karena adanya pasar yang hilang karena kasus Covid-19 memiliki pasar yang tetap. Perusahaan dapat menciptakan pasar baru yang tetap untuk produk yang belum mampu dipasarkan oleh perusahaan, perkembangan zaman semakin pesat termasuk juga dengan media pemasaran yang digunakan untuk menjual atau memasarkan produk salah satunya adalah melalui *booth*. *Booth* adalah bagian dari bentuk promosi baik berupa panggung mini ataupun *space* khusus yang digunakan untuk promosi produk, jasa maupun *branding*. *Booth* juga telah berkembang fungsi, selain sebagai tempat promosi kini digunakan sebagai tempat usaha karena bentuknya yang menarik. Selain bentuk yang menarik, media pemasaran *booth* praktis dan ekonomis karena hanya membutuhkan *space* yang kecil sehingga menekan biaya penyewaan tempat. Keunggulan lainnya adalah dapat dipindah dari satu lokasi ke lokasi lainnya dengan mudah dan cepat tanpa merusak bangunan.

Upaya pengembangan bisnis dapat dilakukan perusahaan untuk memperbaiki kondisi perusahaan kembali normal seperti sebelum adanya kasus Covid-19 adalah dengan melakukan perluasan pasar produk olahan susu melalui media pemasaran *booth* untuk menciptakan dan memperluas pasar sehingga mampu menstabilkan dan meningkatkan keuntungan perusahaan.



## 1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dijelaskan maka tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini adalah :

1. Merumuskan ide pengembangan pendirian unit bisnis *booth* olahan susu pada Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan (P4S) Permata Ibu.
2. Menyusun kajian pengembangan bisnis dengan menganalisis aspek finansial dan non finansial pada P4S Permata Ibu.

